

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA KELAS V DI SDN 167 PEKANBARU

Rizky Aisnania¹, Elpri Dartta Putra²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

¹rizkyaisnania@student.uir.ac.id, ²elpri.dp@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the factors influencing students' interest in learning science in fifth-grade students at SDN 167 Pekanbaru. The method used in this study is qualitative. This research will be conducted at SDN 167 Pekanbaru. Data collection techniques consist of three stages: observation, interviews, and documentation. Data validity uses triangulation: source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. Data analysis uses a descriptive qualitative approach consisting of three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that students' interest in learning is influenced by two main factors: internal factors and external factors. Internal factors that influence student interest in learning include intelligence, interest, motivation, and attention. Each student has different abilities, interests, motivation, and attention levels during science learning. These differences influence students' levels of activity, involvement, and ability to understand the learning material. External factors include teacher teaching methods, learning media, parental support, and peer support. The use of varied learning methods, the use of appropriate learning media, parental support for learning activities, and positive interactions between peers can create a more active, engaging, and enjoyable learning environment, thereby encouraging increased student interest in science.

Keywords: Learning interest, science learning, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS pada kelas V di SDN 167 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 167 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa meliputi intelegensi, minat, motivasi, dan perhatian. Setiap siswa memiliki kemampuan, ketertarikan, motivasi, dan tingkat perhatian yang berbeda selama mengikuti pembelajaran IPAS. Perbedaan tersebut memengaruhi tingkat keaktifan, keterlibatan, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun faktor eksternal meliputi metode mengajar guru, media pembelajaran, dukungan orang tua, dan teman sebaya. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media

pembelajaran yang sesuai, dukungan orang tua terhadap kegiatan, dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar, serta interaksi positif antar teman mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga mendorong meningkatnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Minat belajar, pembelajaran IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar siswa Sekolah Dasar dapat berasal dari dua sumber utama. Pertama, faktor yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, seperti motivasi serta minat mereka terhadap kegiatan belajar. Kedua, faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan eksternal siswa yang juga memiliki peran dalam memengaruhi jalannya proses pembelajaran yang mereka alami. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa berkaitan dengan minat belajar yang timbul dari kesadaran diri serta adanya motivasi pribadi untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup beberapa aspek, seperti cara guru menyampaikan materi pembelajaran dan kondisi lingkungan keluarga, khususnya dukungan serta perhatian dari orang tua.

Dalimunthe et al. (2021) menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu unsur penting yang perlu dimiliki oleh setiap siswa

karena berhubungan dengan rasa ketertarikan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Sinaga et al. (2025) minat belajar dapat berkembang melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan yang menarik dan dilakukan secara berulang. Namun jika proses belajar berlangsung tanpa adanya kemauan dari dalam diri siswa dan tanpa partisipasi yang aktif, maka kegiatan tersebut cenderung kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya minat belajar.

Menurut Reski (2021) minat dalam kegiatan belajar memegang peranan yang penting dalam mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang tinggi umumnya akan menunjukkan perilaku yang terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, siswa yang minat belajarnya rendah sering kali memperlihatkan sikap yang

kurang mendukung jalannya proses belajar, seperti tidak fokus ketika guru menjelaskan materi, partisipasi yang minim dalam kegiatan kelas dan keterlibatan yang rendah dalam berbagai tugas pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar menekankan kemampuan siswa untuk memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka kuasai dalam berbagai situasi dan tantangan di dunia nyata (Ramadani et al., 2023).

Minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas sampai saat ini masih tergolong rendah, terutama ketika mengikuti mata pelajaran IPAS. Wiradarma et al. (2021) menjelaskan bahwa siswa Sekolah Dasar umumnya masih memiliki tingkat ketertarikan yang rendah terhadap pembelajaran IPAS karena mata pelajaran ini sering dipandang sulit untuk dipahami serta kurang mampu menarik perhatian siswa. Akibatnya, banyak siswa yang kurang bersemangat untuk berpartisipasi secara aktif sepanjang proses pembelajaran.

Menurut Andriani et al. (2022) rendahnya minat belajar siswa tidak

hanya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga dapat menghambat perkembangan sikap ilmiah serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Rendahnya minat belajar siswa di sekolah sering kali berkaitan dengan kurang optimalnya penguasaan guru terhadap materi pelajaran. Guru juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif. Apabila kelas tidak dikelola secara tepat dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak terkendali, siswa cenderung ribut, dan kegiatan belajar mengajar pun tidak dapat berlangsung secara optimal (Haris, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas V pada tanggal 30 Januari 2026, di SDN 167 Pekanbaru yaitu ibu Ernawati, S.Pd mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V terhadap minat belajar IPAS yaitu siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS, kurangnya media ajar yang digunakan, kurangnya praktik dalam pembelajaran. Lebih banyak berpaku pada bahan ajar saja

seperti buku sebagian siswa yang berkonsentrasi memperlihatkan guru pada saat pembelajaran. Sedangkan siswa yang lain ada yang tidur dimeja, bercerita dengan teman sebangkunya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pembelajaran. Oleh karena itu, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, dengan menerapkan metode ceramah dan juga menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Masalah ini yang sejenis juga disampaikan oleh Andriani et al. (2022) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS masih berada pada tingkat yang cukup rendah karena siswa sering menilai kegiatan pembelajaran sebagai sesuatu yang tidak menarik dan cenderung sangat membosankan, terlalu banyak menuntut hafalan serta cukup sulit untuk dipahami oleh siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wiradarma et al. (2021) menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan siswa dalam lingkungan sekolah merupakan penyebab utama dari situasi ini, terutama dalam proses pembelajaran IPAS, sehingga pemahaman dan

keterlibatan siswa dalam belajar menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai minat belajar IPAS lebih banyak berfokus pada hubungan minat belajar dengan hasil belajar maupun pengaruh model pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Namun, penelitian yang mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS khususnya di kelas V SDN 167 Pekanbaru masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran ipas pada kelas V di SDN 167 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Menurut Creswell dalam (Safarudin et al., 2023) peneltian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang menekankan pandangan dan pengalaman informan. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negri 167 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (Annisa & Elvi Mailani, 2023) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Pada Kelas V Di SD Negeri 167 Pekanbaru

a) Intelegensi siswa terhadap pembelajaran IPAS

Hasil observasi menunjukkan bahwa terlihat adanya perkembangan dalam kemampuan siswa memahami materi pembelajaran IPAS. Siswa yang pada pertemuan sebelumnya masih mengalami kesulitan mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa juga terlihat lebih

percaya diri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, Tiara, dan Laura dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPAS memiliki tingkat yang berbeda-beda. Sebagian siswa dapat memahami materi dengan mudah, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan bantuan dan penjelasan lebih lanjut dari guru. Perbedaan kemampuan tersebut terlihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran, seperti keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengerjakan tugas. Dengan demikian, kemampuan memahami materi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifah & Nugraha (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap minat belajar. Semakin baik pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, semakin besar pula ketertarikan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran.

b) Minat siswa terhadap Pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa minat siswa terhadap pembelajaran IPAS masih berada pada kategori yang cukup baik. Sebagian besar siswa tetap menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa terlihat berusaha mengangkat tangan untuk menjawab. Selain itu, siswa juga terlihat bersemangat saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, Tiara, dan Laura dapat disimpulkan minat siswa terhadap pembelajaran IPAS tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penyampaian materi yang mudah dipahami dan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman siswa. Meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada materi

tertentu, mereka tetap berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menjelaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti proses pembelajaran yang diterapkan guru dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

c) Motivasi siswa terhadap pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS pada awalnya cukup beragam, yaitu sebagian siswa sudah aktif dan bersemangat, namun masih ada yang kurang percaya diri dan membutuhkan dorongan guru. Setelah diberikan motivasi secara terus-menerus, terjadi peningkatan, ditandai dengan siswa menjadi lebih aktif, berani menjawab pertanyaan, dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, dan 2 orang siswa dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan motivasi belajar yang baik melalui perhatian saat pembelajaran,

mencatat materi, serta mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang bersemangat ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan materi. Oleh karena itu, guru berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, pemberian nasihat, dan pendekatan secara langsung. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja sama dengan teman dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Indriyani et al. (2023), yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, bersemangat dalam menyelesaikan tugas, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

d) Perhatian siswa terhadap pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS masih beragam. Sebagian besar siswa telah menunjukkan perhatian yang cukup baik dengan memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai, namun masih terdapat beberapa siswa yang mudah terdistraksi dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Pada observasi kedua terlihat adanya peningkatan perhatian siswa dibandingkan pertemuan sebelumnya, ditandai dengan siswa yang lebih fokus, lebih tertib, dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan 2 siswa dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa selama pembelajaran IPAS tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat perhatian pada setiap siswa. Sebagian besar siswa mampu memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi, dan mengikuti arahan selama pembelajaran berlangsung. Namun, beberapa siswa masih mudah terdistraksi oleh teman maupun kondisi kelas sehingga membutuhkan

arahan dan pengingat dari guru agar kembali fokus.

Temuan penelitian ini didukung oleh (Novisha et al., 2025) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, pemberian umpan balik, perhatian, dan bimbingan selama proses pembelajaran. Astuti dan Sari (2023) menjelaskan bahwa ketika guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS menjadi lebih optimal.

2. Indikator Eksternal Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Pada Kelas V Di SD Negeri 167 Pekanbaru

a) Metode mengajar yang menarik pada pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPAS mengalami perubahan yang berdampak terhadap keterlibatan siswa. Pada observasi pertama, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab

sehingga sebagian siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Namun, pada observasi kedua setelah guru menerapkan metode diskusi kelompok dan tanya jawab, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mulai berani menyampaikan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, Tiara, dan Laura menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS sudah menggunakan variasi metode, yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Guru menjelaskan bahwa pemilihan metode yang beragam dilakukan untuk menyesuaikan dengan materi pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa. Penggunaan metode diskusi dinilai mampu meningkatkan keaktifan siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama, bertanya, dan menyampaikan pemahaman mereka. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Tiara dan Laura yang

menyatakan bahwa pembelajaran melalui diskusi lebih menyenangkan karena siswa dapat belajar bersama teman dan tidak mudah merasa bosan.

Hasil telaah dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran IPAS.



Gambar 1 Kegiatan Belajar Mengajar

Hal tersebut terlihat pada dokumentasi foto kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara

langsung dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan teman sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Adelya et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kombinasi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susanto dan Airlanda (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran IPAS.

b) Media mengajar yang menarik pada pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS mengalami perkembangan yang

memberikan pengaruh terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pada observasi pertama, guru masih menggunakan buku paket sebagai media utama dalam menyampaikan materi, sehingga sebagian siswa masih terlihat kurang tertarik dan belum sepenuhnya aktif mengikuti pembelajaran. Namun, pada observasi kedua guru mulai menggunakan media gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media gambar mampu menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, Tiara, dan Laura dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Guru menggunakan media seperti buku paket dan gambar untuk menarik perhatian siswa. Siswa juga menyatakan bahwa penggunaan media gambar membuat

pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Hasil telaah dokumentasi menunjukkan bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran berupa buku paket dan media gambar untuk mendukung penyampaian materi IPAS.



Gambar 2 Proses Belajar Mengajar

Hal tersebut terlihat pada dokumentasi kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan saat guru menjelaskan menggunakan media pembelajaran dan siswa memperhatikan media gambar. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, serta mendorong siswa menjadi lebih aktif

dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Temuan ini juga didukung oleh Winangsih dan Harahap (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

c) Orang tua mendukung siswa dalam pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS mengalami peningkatan. Pada observasi pertama, masih terdapat beberapa siswa yang belum membawa perlengkapan belajar secara lengkap dan belum mengumpulkan tugas, yang menunjukkan bahwa perhatian dan pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa belum merata. Namun, pada observasi kedua sebagian besar siswa telah membawa perlengkapan belajar dengan lengkap dan mengumpulkan tugas tepat

waktu, sehingga mereka lebih siap mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan observasi pertama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Guru menjelaskan bahwa perhatian, motivasi, dan pendampingan dari orang tua membuat siswa lebih semangat dan disiplin dalam belajar. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Tiara dan Laura yang menyatakan bahwa orang tua mereka selalu mengingatkan untuk belajar dan memberikan dukungan selama proses belajar di rumah.

Hasil telaah dokumentasi menunjukkan bahwa interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar.

Hal tersebut terlihat pada dokumentasi kegiatan diskusi kelompok yang memperlihatkan siswa saling berdiskusi, bekerja sama, bertukar pendapat, dan membantu

teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.



Gambar 3 Kegiatan Kerja Kelompok Bersama Teman Sebaya

Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa apabila diarahkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kondusif, dan mendorong siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran IPAS.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Zulaiha et al. (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan minat belajar siswa. Dukungan yang diberikan orang tua, baik dalam bentuk perhatian, bimbingan, maupun motivasi, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa

lebih siap dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

d) Teman sebaya

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa mengalami perubahan yang positif selama proses pembelajaran IPAS. Pada observasi pertama, interaksi antarsiswa masih cenderung mengganggu kegiatan belajar karena beberapa siswa lebih sering mengobrol dengan teman sehingga konsentrasi dan perhatian terhadap penjelasan guru menjadi berkurang. Namun, pada observasi kedua, setelah guru menerapkan kegiatan diskusi kelompok, interaksi antarsiswa menjadi lebih terarah dan mendukung proses pembelajaran. Siswa terlihat saling bekerja sama, berdiskusi, serta membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Perubahan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung yang mampu meningkatkan motivasi belajar apabila diarahkan melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Teman yang rajin dan memiliki semangat belajar dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, serta saling membantu dalam memahami materi. Di sisi lain, teman yang mengajak mengobrol atau bermain saat pembelajaran berlangsung dapat mengurangi konsentrasi dan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mangaria, 2025) menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh dukungan dari teman sebayanya memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap kegiatan belajar karena merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Kusumawati et al. (2023) menyatakan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang mendukung cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, dan terdorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa meliputi intelegensi, minat, motivasi, dan perhatian. Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan, ketertarikan, motivasi, dan tingkat perhatian yang berbeda selama mengikuti pembelajaran IPAS. Perbedaan tersebut memengaruhi tingkat keaktifan, keterlibatan, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun faktor eksternal meliputi metode mengajar guru, media pembelajaran, dukungan orang tua, dan teman sebaya. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai, dukungan orang tua terhadap kegiatan, dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar, serta interaksi positif antarteman mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga mendorong meningkatnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelya, D., Rahmadhani, A., Ayu, D. R., Al-fikri, H., & Khoirunnisa. (2025). Analisis Penggunaan Metode Ceramah, Diskusi, Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas Tinggi (Kelas VI) SDN 80/I Batang Hari. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*, 11(Kelas VI).
- Afifah, S. N., & Nugraha, H. M. S. (2023). Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Di MAN 1 Kota Sukabumi. : : *Journal of Social Humanities and Education*, 2(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.528>
- Andriani, W., Witarsa, R., & Nurmalina. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 1355–1367.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9041>
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>
- Annisa, I. S., & Elvi Mailani. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477.
- Astuti, N. P. E., & Sari, N. P. A. P. (2023). Tingkat Perhatian Guru Sekolah Dasar terhadap Kebutuhan Aspek Psikologis Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3622–3629.
- Dalimunthe, R. R., Risma Delima Harahap, & Harahap, D. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Haris, A. (2019). Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTSN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 6(1), 40–50.
- Indriyani, T., Gumala, Y., & Ruby, A. C. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tiara. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3905–3912.
- Kusumawati, I., Hidayat, R., & Widiasih. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September).
- Mangaria, S. (2025). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa SD Kelas II di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ketopong Pendidikan*, 3, 1–8.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/jkp.v3i2.10505>
- Nisa, R. U., Patonah, S., & Ismartiningsih. (2024). Analisis Penggunaan Media Bervariasi terhadap Minat Belajar pada. *Journal on Education*, 07(01), 4076–4087.
- Novisha, C. J., Fiqri, K., Syam, S. S., & Alwi, N. A. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 04(03), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v4i3.2176>
- Rahmawati, A., Kurniawan, S. B., & Budiharto, T. (2023). Analisis minat belajar siswa kelas IV sekolah dasar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 45–50. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.66969>
- Ramadani, N., Ananda, L. J., Rangkuti, I., & Eva Betty Simanjuntak, I. F. U. M. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di Sekolah Dasar. *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)*, 3, 52–67.
- Reski, N. (2021). *Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh*. 1(11), 2485–2490.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9680–9694. <https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., ... Maharani, N. (2025). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5430>
- Susanto, F., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3646–3653.
- Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452–461.
- Wiradarma, K., Suarni, N., & Renda, N. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.39212>
- Zulaiha, E., Sari, D. N., Rahmat, M., Azzahra, D., & Lestari, D. (2024). Analisis Tantangan Meningkatkan Minat Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 635–642. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.762>